

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak yaitu menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Penyakit infeksi masih merupakan penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal, dimana manifestasi dari penyakit infeksi pada bayi dan balita dapat menyebabkan kejang demam (Kemenkes RI, 2022).

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi akibat kenaikan suhu tubuh yang mencapai  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ . Kejang demam disebabkan oleh hipertermia yang muncul secara cepat berkaitan dengan infeksi virus atau bakteri. Dampak kejang demam apabila tidak segera dilakukan penatalaksanaan dengan tepat dapat mengakibatkan kelainan neurologis yang nyata akibat terganggunya perfusi jaringan otak dan beberapa kejadian kejang dapat berlanjut hingga masa kanak-kanak hingga mengalami kejang tanpa demam (epilepsi) saat dewasa (Nurarif & Kusuma, 2015).

Prevalensi kejang demam di Dunia berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2018 mencapai sekitar 21,65 juta anak balita dan menyebabkan kematian pada 216.000 anak balita. Data di survey di beberapa negara maju mencatat sebanyak 2-5% anak balita mengalami kejang

demam, dan tercatat ada 18,3 juta kasus dan 154 ribu diantaranya meninggal akibat kejang demam (Paizer & Yanti, 2022).

Data di Indonesia tahun 2019 menyebutkan prevalensi kejang demam anak 6 bulan sampai dengan 3 tahun sebanyak 204.171 kasus, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 yaitu sebanyak 68.407 kasus (Fitriah et al., 2023). Sementara data lain menyebutkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 271.066.366 jumlah balita di Indonesia yang memiliki resiko mengalami kejang demam (Paizer & Yanti, 2022).

Angka kejadian kejang demam di Provinsi Lampung (2019), menyebutkan bahwa insidensi kejang demam berdasarkan hasil penelitian di beberapa Rumah Sakit di Provinsi Lampung berkisar antara 5-8 % yang umumnya terjadi pada anak balita (Wahyudi et al., 2019).

Resiko kejang demam pada anak dapat dicegah dengan penanganan yang tepat. Pengetahuan dan tindakan ibu pada saat anak kejang merupakan prioritas utama yang perlu ditingkatkan. Ketidaktahuan orang tua mengenai kejang demam pada balita mengakibatkan kepanikan pada orang tua dan berisiko mengambil langkah yang salah dan berbahaya (Paizer & Yanti, 2022).

Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi penanganan kejang demam. Adapun peran perawat dalam melakukan perawatan terhadap anak antarlain meyakinkan keluarga untuk menyadari pelayanan yang tersedia, pengobatan, serta prosedur penatalaksanaan, yang dilakukan melalui pendidikan kesehatan serta perencanaan kesehatan yang tepat (Mendri & Prayogi, 2021). Edukasi atau pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat,

kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Artinya dengan adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2023), tentang pengaruh edukasi kejang demam dengan media video terhadap pengetahuan dan keterampilan penanganan kejang demam pada ibu balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bumi Rahayu, diperoleh bahwa ada pengaruh yang bermakna edukasi dengan media video terhadap pengetahuan ibu ( $p\text{-value}=0,000$ ), dan ada pengaruh yang bermakna edukasi dengan media video terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam ( $p\text{-value}=0,000$ ) (Fitriah et al., 2023).

RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat merupakan Rumah Sakit yang memiliki angka kejadian kejang demam cukup tinggi, dimana pada tahun 2021 jumlah balita yang dirawat dengan diagnosis kejang demam sebanyak 43 balita dengan kasus kematian 2 balita, dan meningkat di tahun 2022 menjadi 56 balita dengan kasus kematian sebanyak 4 balita. Komplikasi hingga kematian akibat kejang demam tersebut dapat terjadi akibat keterlambatan dalam penanganan di rumah. Presurvey yang peneliti lakukan di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang pada bulan September 2023 terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita kejang demam atau riwayat kejang demam, diperoleh sebanyak 7 orang (70%) belum mengetahui tentang penanganan kejang demam. Selain itu, sebanyak 9 orang (90%) masih belum tepat saat melakukan penatalaksanaan kejang demam di rumah. Untuk itu, dengan dilakukannya edukasi tentang pengelolaan kejang demam tentunya dapat meningkatkan

pengetahuan serta keterampilan dalam pencegahan dan penanganan awal kejang demam sebelum dibawa ke fasilitas kesehatan, sehingga akan dapat meminimalkan risiko komplikasi dan juga kematian akibat kejang demam.

Berdasarkan teori, penelitian terkait dan juga fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi penanganan kejang demam dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan dari data dan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi penanganan kejang demam dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh edukasi penanganan kejang demam dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jenis kelamin anak dan usia anak di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat Tahun 2023.

- b. Diketahui rata- rata pengetahuan pada orangtua sebelum dilakukan edukasi penanganan kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.
- c. Diketahui rata- rata keterampilan pada orangtua sebelum dilakukan edukasi penanganan kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.
- d. Diketahui rata- rata pengetahuan pada orangtua setelah dilakukan edukasi penanganan kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.
- e. Diketahui rata- rata keterampilan pada orangtua setelah dilakukan edukasi penanganan kejang di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.
- f. Diketahui pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap pengetahuan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.
- g. Diketahui pengaruh edukasi penanganan kejang demam terhadap keterampilan pada orangtua di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat tahun 2023.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*. Subjek penelitian ini adalah ibu balita dengan kejang demam atau memiliki riwayat kejang demam yang berkunjung di RS. Objek penelitian ini adalah pengaruh edukasi penanganan kejang demam

dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua. Tempat penelitian ini adalah di RS Asy-Syifa Medika Tulang Bawang Barat, dan waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengaruh edukasi penanganan kejang demam dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua.

### **2. Bagi Pengguna**

#### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan masukan serta pengambilan kebijakan di RS dan sebagai dasar tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan rumah sakit (PKRS) tentang penanganan kejang demam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua saat menemui kasus kejang demam.

#### **b. Bagi Orangtua dan Anak**

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang penanganan kejang demam, sehingga dapat melakukan penanganan saat anak mengalami kejang demam di rumah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu dan menjadi tambahan referensi serta publikasi ilmiah tentang penanganan kejang demam dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti dalam konteks yang berbeda atau yang lebih luas berkaitan penanganan kejang demam dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada orangtua.